

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP IBU HAMIL DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS BOWONG CINDEA KABUPATEN PANGKEP

Dahnir*

STKES Nani Hasanuddin Makasar

Alamat Korespondensi : (dahniarniabila@gmail.com/085394454695)

ABSTRAK

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stres yang buruk. Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada ibu hamil, karena kehamilan merupakan hal yang tidak mudah bagi seorang wanita karena wanita hamil pada trimester I akan mengalami perubahan fisik, psikis, dan hormonal. Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi pada awal kehamilan sampai umur kehamilan 20 minggu. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil yang mengalami mual muntah atau hiperemesis gravidarum sebanyak 44 responden. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, pengumpulan data melalui kuesioner dengan besar sampel 40 responden dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dimana di dapatkan *uji chi – square* diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$. Dimana responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga beresiko mengalami hiperemesis gravidarum.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Ibu Hamil, Hiperemesis Gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu keadaan dimana seorang wanita yang di dalam rahimnya terdapat embrio atau fetus. Kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu (Kuswanti, 2014).

Dukungan keluarga sangat penting diberikan kepada ibu hamil, karena kehamilan merupakan hal yang tidak mudah bagi seorang wanita karena wanita hamil pada trimester I akan mengalami perubahan fisik, psikis, dan hormonal. Jenis dukungan keluarga yang dapat diberikan kepada ibu hamil seperti dukungan secara informasional dimana keluarga berperan sebagai pemberi saran dan informasi yang bisa bermanfaat untuk ibu hamil. Dukungan penghargaan dimana keluarga berperan sebagai pembimbing dalam pemecahan masalah serta keluarga bisa memberikan support mental kepada ibu hamil agar lebih bersemangat dalam menghadapi gangguan kehamilannya. Dukungan instrumental dimana keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Dukungan psikologis yaitu ketika ibu hamil mengalami gangguan terkait kehamilannya maka dukungan psikologis dari keluarga sangat diperlukan oleh ibu hamil lebih-lebih suami agar membuatnya merasa dicintai dan disayangi, menjauhkan sebab-sebab kecemasan, kesedihan yang sedang dialaminya.

Hyperemesis Education and Research Foundation menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum telah memberikan keuntungan minimal 200 juta dolar pertahun di rumah sakit di Amerika Serikat. Dalam analisis ekonomi diketahui bahwa Amerika Serikat menghabiskan biaya mencapai 2 miliar dolar untuk biaya yang dikaitkan dengan mual dan muntah yang terjadi selama masa kehamilan. Biaya ini terdiri dari biaya langsung sebanyak 60% (seperti obat-obatan dan biaya perawatan selama di rumah sakit) dan biaya tidak langsung sebanyak 40% (seperti waktu yang hilang dari pekerjaan) (Kejela, 2018)

Hasil penelitian di Indonesia diperoleh data ibu dengan hiperemesis gravidarum mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi lebih berat. Perasaan mual ini disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen dan hormon chorionic gonadotropin (HCG) dalam serum perubahan fisiologis kenaikan hormon ini belum jelas, mungkin karena sistem saraf pusat atau pengosongan lambung yang berkurang.

Berdasarkan Data Depkes RI menjelaskan bahwa lebih dari 80% perempuan hamil mengalami rasa mual dan muntah. Sekitar 0,3% sampai 2,0% dari total populasi wanita hamil mengalami

hiperemesis gravidarum. Yang disertai dehidrasi malnutrisi dan ini berdampak pada hampir 50.000 pasien hamil menjalani perawatan di rumah sakit setiap tahunnya.(Depkes RI,2016).

Hiperemesis gravidarum terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% pada multigravida. Hiperemesis gravidarum lebih sering terjadi pada primigravida karena belum mampu beradaptasi terhadap peningkatan hormon, belum cukupnya kematangan fisik, mental, dan fungsi sosial (Prawirohardjo, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Safari (2017) menunjukkan bahwa hiperemesis gravidarum lebih banyak terjadi pada primiparitas. Dalam penelitian Fell (2006) ibu dengan paritas risiko tinggi (paritas 3) memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hiperemesis gravidarum yang dirawat dirumah sakit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep.

METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini di laksanakan di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep pada bulan 4 Desember tahun 2020 – 27 Februari tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan mual muntah yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 44 responden. Berdasarkan populasinya dapat di ambil sampel sebanyak 40 responden.

1.Kriteria inklusi

- a. Ibu hamil trimester 1
- b. Bersedia menjadi responden
- c. Berada di Puskesmas saat penelitian dilaksanakan

2.Kriteria eksklusi

- a. Ibu hamil trimester 2 dan 3
- b. Tidak bersedia menjadi responden
- c. Tidak berada di puskesmas/ruangan saat penelitian dilakukan

Pengumpulan Data

1. Data primer

Adalah data yg dikumpulkan oleh peneliti dari objek yang diteliti, cara pengambilan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden (Hidayat, 2014).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data skunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dimana data diperoleh dari buku register pada tahun 2019 tentang jumlah ibu hamil yang mual muntah yang tercatat diruangan antenatal care di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep.

Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa data, kelengkapan, kebenaran pengisian data, keseragaman ukuran, keterbacaan tulisan dan konsistensi data berdasarkan tujuan penelitian (Sulistyaningsih,2011).

2. Coding

Coding merupakan kegiatan mengklasifikasi data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan dalm pengelompokan data.

3. Processing

Processing adalah kegiatan memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara memasukkan data hasil pengisian kusioner ke dalam master tabel.

4. Cleaning

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di masukkan dan melakukan koreksi bila terdapat kesalahan.

Analisa Data

1. Analisa Univariat

Penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian non-eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yaitu berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan

fenomena atau karakteristik suatu keadaan, Dengan menggunakan rancangan *cros sectional*, dimana semua variabel penelitian diukur dalam periode waktu yang sama.

2. Analisa bivariat

Dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi-square* untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak ada hubungan dari penelitian yang dilakukan (Ariani, 2014).

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Puskesmas Bowong Cindea

Umur	n	%
17 – 36 tahun	39	97
>37 tahun	1	3
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1 di peroleh data responden berdasarkan umur 17 – 36 tahun sebanyak 39 orang (97%) dan umur >37 tahun sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Puskesmas Bowong Cindea

Pendidikan	n	%
SMP	30	75
SMA	6	15
Perguruan Tinggi	4	10
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data responden berdasarkan pendidikan yaitu pendidikan SMP sebanyak 30 orang (75%), SMA sebanyak 6 orang (15%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 4 orang (10%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Puskesmas Bowong Cindea

Pekerjaan	n	%
IRT	29	73
Wiraswasta	6	15
PNS	5	12
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 di peroleh data responden berdasarkan pekerjaan dimana pekerjaan IRT sebanyak 29 orang (73%) dan Wiraswasta sebanyak 6 orang (15%) dan PNS sebanyak 5 orang (12)

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Responden di Puskesmas Bowong Cindea

Kriteria	Dukungan Keluarga					
	Emosional		Informasi		Instrumental	
	n	%	n	%	n	%
Cukup	30	75%	14	35%	18	45%
Kurang	10	25%	26	65%	22	55%
Total	40	100	40	100	40	100

Berdasarkan tabel 4 yang memiliki dukungan emosional cukup sebanyak 30 orang (75%) dan kurang sebanyak 10 orang (25%), dukungan informasi cukup sebanyak 14 orang (35%) kurang sebanyak 26 orang (65%), dukungan instrumental cukup sebanyak 18 orang (45%) dan kurang sebanyak 22 orang (55%)

Table 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hiperemesis Gravidarum Responden di Puskesmas Bowong Cindea

Hiperemesis Gravidarum	n	%
Mengalami	12	30
Tidak mengalami	28	70
Total	40	100

Berdasarkan tabel 5 Menunjukkan bahwa mayoritas responden yang terendah mengalami Hiperemesis yaitu 12 responden (30%), Kemudian jumlah responden tertinggi Tidak mengalami yaitu sebanyak 28 responden (70%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bowong Cindea

Dukungan keluarga	Hiperemesis gravidarum				Total		a=0,05
	Ya mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak	21	52,5%	7	17,5%	28	70,0	P = 0,000
Ya	9	22,5%	3	7,5%	12	30,0	
Total	30	75,0%	10	25,0%	40	100	

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa dari 40 responden bahwa 28 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 21 (52,5%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum dan 7 (17,5%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Sedangkan dari 12 responden yang mendapatkan dukungan keluarga 9 (22,5%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 3 (7,5%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum di Puskesmas Bowong Cindea. Berdasarkan tabel Univariat pada tabel umur menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden mayoritas kelompok umur umur 17 – 36 tahun sebanyak 39 orang (97%) dan umur >37 tahun sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2012 usia ibu memiliki hubungan dengan hiperemesis gravidarum. Hasil tersebut juga di dukung oleh penelitian (Dewi, 2013) yang menyatakan bahwa umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan diperolehnya semakin baik. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti berkesimpulan semakin bertambah umur seseorang maka semakin luas dan banyak pula pengetahuan yang didapatkan dikarenakan umur dapat mempengaruhi pola pengetahuan yang didapatkan.

Berdasarkan tabel Univariat pada tabel pendidikan menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden mayoritas kelompok pendidikan SMP sebanyak 30 responden (75%). Penelitian yang dilakukan Rezki Ramadani (2014) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan formal merupakan faktor yang ikut menentukan mudah tidaknya ibu menyerap dan memahami informasi yang diperoleh. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti berkesimpulan semakin baik pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula pola pikir dan semakin mudah seseorang untuk menerima hal-hal baru dalam kehidupan.

Berdasarkan tabel Univariat pada tabel pekerjaan jumlah responden sebanyak 40 dimana yang tertinggi sebagai IRT yaitu sebanyak 29 responden (73%). Pekerjaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan untuk pengeluaran energi oleh seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Bekerja umumnya adalah kegiatan yang menyita waktu, sehingga ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan lebih ringan dibandingkan ibu yang tidak bekerja dikarenakan pekerjaan dapat mengalihkan perasaan cemas bagi ibu hamil. Dimana kecemasan yang berlanjut menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan terjadinya mual (Jhaquin, 2010). Dalam artian sempit, istilah pekerjaan yang digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang.. Sesuai dengan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ibu yang tidak bekerja kurang mendapatkan informasi, penyuluhan hanya dari petugas kesehatan yang ada atau dari social media.

Berdasarkan tabel Univariat pada tabel dukungan keluarga terhadap 40 responden, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden tidak memperoleh dukungan keluarga yaitu sebanyak 21 responden (53%). Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2014) kurangnya dukungan keluarga disebabkan oleh

kurang luasnya informasi yang diterima keluarga, baik dari media maupun dari lingkungan sekitar. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh wanita dalam melewati masa kehamilan dan proses persalinan, karena dukungan selama kehamilan dan proses persalinan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin yang di kandung. Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti berkesimpulan bahwa dukungan keluarga bisa menjadi suatu bentuk perhatian bagi ibu yang bisa menjadi semangat dan motivasi bagi seorang ibu dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehamilannya. Dukungan keluarga juga sangat penting diberikan kepada ibu hamil, karena kehamilan merupakan hal yang tidak mudah bagi seorang wanita karena wanita hamil pada trimester I akan mengalami perubahan fisik, psikis, dan hormonal.

Berdasarkan tabel Univariat pada tabel hiperemesis gravidarum terhadap 40 responden, diperoleh 12 rerponden (30%) mengalami Hiperemesis gravidarum. Lombogia (2017) Menyatakan hiperemesis gravidarum selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan sistem endokrin yang terjadi saat kehamilan, Terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar *Human Chorionic Gonodotrothin* (HCG) yang terjadi pada trimester pertama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jensen (2005) yang menyatakan proses fisiologi yang menyebabkan ibu hamil mengalami mual dan muntah. Sesuai dengan penelitian maka peneliti berkesimpulan bahwa hiperemesis gravidarum merupakan keadaan yang terjadi di awal kehamilan yang mengakibatkan keadaan seseorang menjadi lemah dikarenakan mual dan muntah yang terus terjadi.

Hasil penelitian pada Bivariat tentang hubungan dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Bowong Cindea pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 40 responden dimana diketahui dari 40 responden bahwa 28 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 21 (52,5%) yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum dan 7 (17,5%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Sedangkan dari 12 responden yang mendapatkan dukungan keluarga 9 (22,5%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 3 (7,5%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Asmuji (2014) Dukungan keluarga merupakan kenyamanan fisik dan psikologi yang di dapat melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan juga merupakan anggota dalam suatu kelompok yang berdasarkan kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arneliwati (2014) yang menyatakan dukungan keluarga merupakan sumber pendukung yang paling utama bagi ibu hamil dalam menghadapi hiperemesis gravidarum, Individu yang mendapatkan dukungan keluarga akan lebih tahan terhadap pengaruh psikologi dan stress dari pada individu yang tidak mendapatkan dukungan. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan keluarga semakin rendah kejadian hiperemesis gravidarum.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh wanita dalam melewati masa kehamilan dan proses persalinan. Karena dukungan selama kehamilan dan proses persalinan sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin yang di kandung. Sesuai dengan hasil penelitian maka peneliti berkesimpulan bahwa dukungan keluarga bisa menjadi suatu bentuk perhatian bagi ibu yang bisa menjadi semangat dan motivasi bagi seorang ibu dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehamilannya.

Dari penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat berasumsi bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di Puskesmas Bowong Cindea. Adapun luaran yang telah di capai dalam penelitian ini adalah Didapatkan hasil penelitian yaitu hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum dimana di dapatkan $P = 0,000$. Adapun luaran yang akan dicapai pada laporan penelitian ini adalah sementara akan di masukkan ke jurnal nasional terakreditasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 40 responden analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap ibu hamil dengan Hiperemesis gravidarum dimana di dapatkan $P = 0,000$ dengan dukungan informasional dan instrumental kepada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan harus memperbanyak melakukan penyuluhan dan membagikan leaflet kepada responden agar pemahaman dan wawasan tentang hiperemesis gravidarum bisa di tingkatkan.
2. Bagi keluarga agar meningkatkan dukungan informasional dan instrumental kepada ibu hamil melalui fasilitas media informasi seperti fb, instagram, tv, wa, dsb
3. Bagi responden agar segera melakukan pemeriksaan kepada petugas kesehatan ketika mengalami mual muntah saat hamil dan berkonsultasi untuk mengatasi mual muntah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi . Yogyakarta: Medika book
- Kuswanti, Ina. S. Si,T, M. Kes. 2014. Asuhan Kehamilan. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Kemenkes RI. 2016. Profil Indonesia Sehat.
- Kejela, Gamecu, Shimelis Getu, Tadla Gebretsdik, Tesfaye Wendimagegu. 2018. Prevalence Of Hyperemesis Gravidarum and Asociated Factorsin in Arba Minch General Hospital, Gamo Gofa Zone, Southern Ethiopia. Clinics Mother Child Health. 15(1):1-5
- Lombogia, Maudy. 2017. Buku Ajar Keperawatan Maternitas konsep teori dan modul pratikum. Yogyakarta: Indomedia.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan, Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Runiari, Nengah. 2010. Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Hiperemesis Gravidarum. Jakarta: Salemba.
- Sulistyaningsih, 2012. Metodologi Penelitian Kebidanan kuantitatif – kualitatif. Graha ilmu.
- Saryono & Anggraeni mekar dwi. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumardi, 2016. Jurnal Hubungan Dukungan keluarga Dengan Kejadian Hiperemesis gravidarum Mahasiswa S1 Universit Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/24057>.
- Sarafino, Edward P., Timothy W., 2011. Health Psychology Biopsychosocial Interrations Seventh edition. United States of America.
- Hidayat, A.A., 2014. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Sebayang BR Wellin dan Lestari Widya Serin. 2019. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum di RSUD IPI Medan. Jurnal Ilmiah Kebidanan IMELDA. diakses 14 Juni 2021
- World Health Organization. 2013. Health Related Millennium Smith Development Goals. World Health Statistic. WHO.
- Widyawati, 2015. Jurnal Hubungan Dukungan suami dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Semarang. <http://journal.akbideub.ac.id/index.php/jkeb/article/view/98/97>.
- Yuswantina dkk, 2015. Jurnal Hubungan Dukungan suami dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Semarang. <http://www.akbidsemarang.ac.id/file/jurnaledisi1.pdf>